
**AKHLAK RASULULLAH SEBAGAI TELADAN: KAJIAN BUYA YAHYA USTADZ
ADI HIDAYAT**

Alihan Satra¹, Indri Sepria Apriani², Muhammad Patih Adifa³, Nur Afriza⁴, Aisyah Azzahra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: alihansatra_uin@radenfatah.ac.id¹, indrisepria276@gmail.com²,
muhammadpatih20@gmail.com³, rizasulaiman07@gmail.com⁴,
aisyahaiss566@gmail.com⁵

Abstrak: Akhlak Rasulullah merupakan teladan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, khususnya di tengah tantangan sosial dan perkembangan media digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan dakwah dua tokoh ulama kontemporer, Buya Yahya dan Ustadz Adi Hidayat, dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak Rasulullah melalui media YouTube. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap ceramah-ceramah mereka yang diunggah ke platform YouTube. Penelitian ini mengevaluasi isi, gaya penyampaian, serta penekanan tema yang diangkat oleh masing-masing dai. Hasil analisis menunjukkan bahwa Buya Yahya lebih menekankan aspek kelembutan, kasih sayang, dan penerapan langsung akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Ustadz Adi Hidayat cenderung mengedepankan argumentasi berbasis dalil Al-Qur'an dan Hadis serta penjelasan filosofis yang mendalam tentang hakikat akhlak Rasulullah. Kedua pendekatan ini saling melengkapi, menciptakan pemahaman yang holistik terhadap akhlak Nabi Muhammad SAW. Temuan ini menunjukkan pentingnya variasi dalam metode dakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas serta relevansi nilai-nilai akhlak Rasulullah dalam menghadapi dinamika kehidupan modern dan arus informasi digital.

Kata Kunci: Akhlak Rasulullah, Buya Yahya, Ustadz Adi Hidayat.

Abstract: The character of the Prophet Muhammad serves as the primary model for Muslims in leading daily life, especially amidst social challenges and the development of digital media today. This study aims to analyze the preaching approaches of two contemporary Islamic scholars, Buya Yahya and Ustadz Adi Hidayat, in conveying the moral values of the Prophet through YouTube. The method used is descriptive qualitative analysis, with data collected through observations of their sermons uploaded on the YouTube platform. This research evaluates the content, delivery style, and thematic emphasis presented by each preacher. The results show that Buya Yahya emphasizes gentleness, compassion, and the direct application of the Prophet's character in everyday life. In contrast, Ustadz Adi Hidayat tends to highlight arguments based on the Qur'an and Hadith, along with in-depth philosophical explanations of the essence of the Prophet's morals. These two approaches complement each other, creating a holistic understanding of the Prophet Muhammad's character. The findings indicate the importance of diverse preaching methods in reaching broader audiences and the relevance of the Prophet's moral values in facing the dynamics of modern life and the flow of digital information.

Keywords: *Prophet's Morals, Buya Yahya, Ustadz Adi Hidayat.*

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan inti dari ajaran Islam yang menjadi standar moral bagi umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah Muhammad adalah teladan utama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bersikap, berbicara, dan berinteraksi dengan sesama manusia. Kemuliaan akhlak beliau menjadi pembeda yang menjadikan Islam diterima oleh berbagai lapisan masyarakat (El-yunusi et al., 2023).

Pemahaman dan pengamalan akhlak Rasulullah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam membangun karakter umat Islam. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan sosial yang semakin kompleks, pemahaman terhadap akhlak Nabi harus terus diperkuat, terutama melalui kajian dari para ulama dan dai yang kredibel. Dalam konteks ini, kajian dari ulama seperti Buya Yahya dan Ustadz Adi Hidayat memberikan perspektif yang mendalam mengenai akhlak Rasulullah sebagai teladan bagi umat Islam (Fadillah et al., 2024).

Buya Yahya dikenal dengan pendekatannya yang lembut dan penuh hikmah dalam menyampaikan kajian-kajian Islam. Beliau menekankan pentingnya meneladani kelembutan dan kasih sayang Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Ustadz Adi Hidayat, dengan gaya penyampaian yang sistematis dan berbasis dalil, sering kali mengulas aspek filosofis dan historis dari akhlak Rasulullah serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan modern.

Meskipun akhlak Rasulullah telah banyak dikaji dan diajarkan, masih banyak tantangan dalam implementasinya di tengah masyarakat Muslim saat ini. Berbagai persoalan sosial seperti ujaran kebencian, perpecahan antarumat, serta menurunnya sikap saling menghormati semakin marak terjadi, bahkan di kalangan umat Islam sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak individu yang belum memahami dan mengamalkan akhlak Rasulullah secara utuh. Selain itu, dalam era digital saat ini, banyak informasi keagamaan yang tersebar luas, tetapi tidak semuanya memiliki validitas yang kuat. Banyaknya narasi yang keliru tentang Islam dan akhlak Rasulullah berpotensi menyesatkan pemahaman umat (Eriko Meliana Eksanti, 2022).

Sejumlah penelitian telah membahas akhlak Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umat manusia. Weti Susanti & Soberi (2022), dalam studinya menegaskan bahwa akhlak Rasulullah SAW merupakan pedoman bagi umat hingga akhir zaman, mencakup nilai-nilai utama seperti siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdik dan bijaksana). Penelitian ini juga menyoroti pentingnya meneladani akhlak Nabi dalam berbagai

aspek kehidupan, termasuk dalam menjaga rumah tangga, masyarakat, dan negara (Susanti & Sobri, 2023).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Eriko, Dimyati, & Zuhdi (2021) mengeksplorasi akhlak Rasulullah SAW dalam buku *Al-Wafa*, yang membahas baik dimensi profan maupun sakral dari akhlak beliau. Studi ini menemukan bahwa akhlak Nabi tidak hanya tercermin dalam hubungannya dengan Allah, tetapi juga dalam interaksi sosialnya yang penuh empati, keadilan, dan kelembutan terhadap umatnya. Nabi Muhammad digambarkan sebagai sosok yang selalu mendahulukan kepentingan orang lain dan tidak pernah bersikap egois (Eriko Meliana Eksanti, 2022).

Sejauh ini, telah terdapat sejumlah penelitian yang menyoroti akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat manusia. Eksanti, Huda, dan Zuhdi (2021), dalam penelitiannya berjudul “Akhlak Nabi Muhammad Dalam Buku *Alwafa*: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw” menekankan bahwa akhlak Nabi Muhammad bersumber dari *Al-Qur’an* dan Hadis, serta menunjukkan kesempurnaan profan dan sakral dalam perilakunya sehari-hari (Eriko Meliana Eksanti, 2022). Demikian pula, penelitian Fatimah dan Sutrisno (2022) yang berjudul “Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasulullah pada Anak Usia Sekolah Dasar” lebih menitikberatkan pada metode pembentukan akhlak anak melalui keteladanan Rasulullah, dengan rincian praktik pendidikan dalam keluarga (Siti Fatimah & Sutrisno, 2022). Istaniah dan Maslahat (2022) dalam artikelnya “Urgensi Meneladani Akhlak Rasulullah di Era Disrupsi” menyoroti relevansi akhlak Nabi dalam menghadapi tantangan sosial modern seperti hoaks dan ujaran kebencian, serta pentingnya nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah sebagai etika bermedia sosial (Maslahat, 2022). Adapun Amriz dan Abdillah (2024), dalam penelitiannya “Kisah Hidup Nabi Muhammad: Teladan Bagi Umat Manusia”, menyoroti nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan Rasulullah yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan zaman, terutama dalam ranah sosial dan keluarga (Erdiansyah & Mayasari, 2024). Sementara itu, Sari dkk (2024) dalam “Kesempurnaan Akhlak dan Pribadi Nabi Muhammad” memperkuat narasi tentang kesempurnaan akhlak Nabi, mencakup aspek kejujuran, kelembutan, kepemimpinan, hingga kemurahan hati (Ratih Kumalasari et al., 2024).

Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah seluruhnya menyoroti kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW serta urgensi untuk meneladani beliau dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan penelitian juga menyepakati bahwa sumber utama akhlak Rasulullah adalah *Al-Qur’an* dan Hadis. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus dan pendekatannya. Misalnya, Eksanti dkk fokus pada narasi *Alwafa* sebagai sumber rujukan, Fatimah dan Sutrisno

menekankan pendidikan akhlak anak, Istaniah melihat relevansi nilai-nilai Rasul di era digital, sedangkan Amriz dan Abdillah lebih menitikberatkan pada nilai-nilai moral dari kisah hidup Rasul. Adapun Sari dkk menampilkan sifat-sifat Nabi dengan pendekatan naratif dari hadis dan riwayat sahabat.

Kebaruan dari penelitian penulis yaitu terletak pada pendekatan kontemporer yang mengkaji bagaimana dua tokoh ulama modern, yaitu Buya Yahya dan Ustadz Adi Hidayat yang menginterpretasikan dan menyampaikan nilai-nilai akhlak Rasulullah dalam dakwah mereka kepada masyarakat saat ini. Penelitian ini bukan hanya membahas sifat-sifat akhlak Nabi, tetapi juga menganalisis cara penyampaian, pendekatan retorika, serta konteks sosial yang digunakan dua pendakwah dalam menjadikan akhlak Nabi sebagai solusi atas problematika moral umat Islam di era digital. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dalam bentuk telaah interpretatif atas warisan akhlak kenabian melalui perspektif ulama karismatik masa kini, sesuatu yang belum menjadi fokus dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengkaji ceramah Buya Yahya dan Ustadz Adi Hidayat yang membahas akhlak Rasulullah sebagai teladan. Data primer berupa video ceramah yang diambil dari kanal resmi YouTube kedua ulama tersebut, sementara data sekunder berupa referensi dari buku, jurnal, serta tafsir Al-Qur'an dan hadis. Video yang dipilih kemudian ditranskripsi, dikoding, dan dikategorisasi berdasarkan tema-tema utama seperti kelembutan, kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang dalam akhlak Rasulullah.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama dalam ceramah, menginterpretasikan makna pesan yang disampaikan, serta mengkontekstualisasikannya dengan kondisi sosial umat Islam saat ini. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dengan literatur ilmiah dan dalil dari Al-Qur'an serta hadis. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai 28 bagaimana akhlak Rasulullah dijelaskan oleh kedua ulama tersebut dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ceramahnya, Buya Yahya menekankan bahwa akhlak Rasulullah merupakan teladan utama bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan. Salah satu poin penting yang beliau sampaikan adalah bagaimana Nabi Muhammad selalu mengedepankan kelembutan,

kesabaran, dan kasih sayang dalam setiap interaksinya, bahkan terhadap orang-orang yang memusuhinya. Dalam salah satu video ceramah yang kami analisis, Buya Yahya mengisahkan bagaimana Rasulullah tidak pernah membalas keburukan dengan keburukan, tetapi justru dengan kebaikan (Ratih Kumalasari et al., 2024). Beliau mencontohkan kisah seorang wanita Yahudi yang selalu melempar kotoran kepada Rasulullah setiap kali beliau melewati rumahnya. Namun, ketika wanita itu jatuh sakit, Rasulullah justru menjenguknya dan menunjukkan kepedulian yang luar biasa. Buya Yahya menegaskan bahwa dalam kehidupan modern, banyak orang mudah marah dan membalas keburukan dengan keburukan, terutama dalam perdebatan di media sosial. Padahal, Rasulullah telah mengajarkan bahwa pemaafan dan kelembutan lebih mulia dibandingkan membalas dengan kemarahan (al-Ghazali, 2024).

Buya Yahya juga membahas bagaimana Rasulullah menghadapi perbedaan dan konflik dengan cara yang penuh kebijaksanaan. Dalam salah satu ceramahnya, beliau mengutip hadis tentang bagaimana Nabi menyikapi seseorang yang buang air kecil di dalam masjid. Saat para sahabat marah dan hendak menghukum orang tersebut, Rasulullah melarang mereka dan justru membiarkan orang itu menyelesaikan hajatnya terlebih dahulu sebelum menasihatnya dengan lembut. Buya Yahya menyoroti bahwa metode dakwah Rasulullah adalah metode yang mengutamakan kasih sayang, bukan kemarahan. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi umat Islam saat ini, terutama bagi para pendakwah dan pemimpin agama, agar lebih mengutamakan pendekatan yang lembut dalam menyampaikan ajaran Islam, daripada langsung menghakimi atau bersikap keras terhadap orang yang belum memahami agama dengan baik (Husni et al., 2025).

Di sisi lain, dalam ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat mengupas akhlak Rasulullah dari perspektif dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis dengan pendekatan yang lebih sistematis dan filosofis. Dalam salah satu video ceramah yang kami analisis, beliau menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah bukan hanya sekadar perilaku baik, tetapi merupakan manifestasi langsung dari wahyu Allah. Beliau mengutip ayat dalam Surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al-Qalam, n.d.)

Ustadz Adi Hidayat menguraikan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa akhlak Nabi tidak hanya terbentuk dari pengalaman hidup, tetapi langsung dibentuk oleh Allah sebagai teladan sempurna bagi umat manusia. Lebih lanjut, Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa akhlak

Rasulullah mencakup tiga dimensi utama: hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan dengan diri sendiri.

Dalam dimensi hubungan dengan Allah, Rasulullah menunjukkan ketakwaan yang luar biasa dengan selalu menjaga ibadahnya, bahkan ketika beliau sedang mengalami kesulitan besar. Dalam dimensi hubungan dengan manusia, beliau adalah sosok yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain, tidak pernah berkata kasar, dan selalu memberikan solusi bagi umatnya. Sementara itu, dalam dimensi hubungan dengan diri sendiri, Rasulullah adalah pribadi yang disiplin, menjaga kebersihan, dan selalu mengontrol emosinya (Baihaqi et al., 2023).

Ustadz Adi Hidayat juga menyoroti bagaimana akhlak Rasulullah sangat relevan dalam kehidupan modern, terutama dalam penggunaan media sosial. Beliau mengingatkan bahwa banyak orang saat ini mudah tersulut emosi dan saling mencaci di dunia maya, tanpa mempertimbangkan etika Islam. Dalam salah satu ceramahnya, beliau mengutip hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa seorang Muslim yang baik adalah yang menjaga lisannya dari menyakiti orang lain. Ustadz Adi Hidayat mengajak umat Islam untuk menjadikan akhlak Rasulullah sebagai pedoman dalam berinteraksi di media sosial, dengan lebih bijak dalam menyampaikan pendapat, menghindari fitnah, serta selalu mengedepankan kebenaran dan adab dalam berdiskusi (Ismail Jalili, Fadillah Ulfa, 2024).

Selain itu, baik Buya Yahya maupun Ustadz Adi Hidayat sama-sama menekankan bahwa memahami dan meneladani akhlak Rasulullah bukan hanya sebatas teori atau sekadar mendengarkan ceramah, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang mulia bukan hanya sesuatu yang dipelajari, tetapi juga harus diamalkan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan keluarga, masyarakat, maupun dalam dunia kerja dan interaksi di media sosial (Evita Sari Dalimunthe & Muhammad Syahbudi, 2023).

Buya Yahya menekankan pentingnya melatih kesabaran dalam menghadapi ujian kehidupan, sebagaimana Rasulullah selalu bersikap tenang meskipun menghadapi berbagai cobaan. Dalam berbagai kisah yang disampaikan dalam ceramahnya, beliau mengingatkan bahwa Rasulullah adalah manusia yang mengalami banyak penderitaan, mulai dari ditinggalkan oleh orang-orang terdekatnya, dihina dan diusir dari tanah kelahirannya, hingga menghadapi berbagai bentuk pengkhianatan (Munir & Maulana, 2023). Namun, dalam setiap peristiwa tersebut, Rasulullah tidak pernah membalas dengan kebencian atau dendam, melainkan dengan kesabaran dan kebaikan yang luar biasa (Andaluzi et al., 2023). Buya Yahya menekankan bahwa dalam kehidupan modern, banyak orang mudah terpancing emosi, baik dalam kehidupan nyata

maupun di dunia maya. Oleh karena itu, beliau mengajak umat Islam untuk lebih meneladani kesabaran dan kelembutan Rasulullah dalam menghadapi berbagai persoalan (Asrowi, 2023).

Sementara itu, Ustadz Adi Hidayat menyoroti bahwa meneladani akhlak Nabi juga berarti menumbuhkan kesadaran untuk selalu bertindak dengan keadilan dan kejujuran dalam setiap aspek kehidupan (Anior et al., 2024). Dalam dunia kerja, misalnya, Rasulullah selalu menunjukkan sikap profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi. Beliau tidak pernah mengambil hak orang lain, selalu berlaku adil dalam berdagang, dan menjaga amanah yang diberikan kepadanya (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023). Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa jika umat Islam benar-benar menerapkan prinsip-prinsip akhlak Rasulullah dalam dunia kerja, maka akan tercipta lingkungan yang harmonis dan penuh keberkahan. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya menjaga kejujuran dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan media sosial (Andrianto, 2024).

Dalam ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat mengingatkan bahwa di era digital saat ini, banyak orang mudah menyebarkan informasi tanpa mengecek kebenarannya terlebih dahulu. Padahal, dalam Islam, menyebarkan berita bohong atau fitnah merupakan dosa besar. Beliau mengutip hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa seorang Muslim yang baik adalah yang menjaga lisannya dari menyakiti orang lain (Murtiningsih, 2020). Oleh karena itu, beliau mengajak umat Islam untuk lebih 48 bijak dalam berinteraksi di media sosial, menghindari fitnah dan ujaran kebencian, serta selalu mengedepankan kebenaran dan adab dalam berdiskusi (Lubis & Kadri, 2024).

Selain itu, baik Buya Yahya maupun Ustadz Adi Hidayat juga membahas tentang pentingnya meneladani Rasulullah dalam kehidupan keluarga. Buya Yahya sering mengingatkan bahwa Rasulullah adalah suami dan ayah yang penuh kasih sayang. Beliau tidak pernah berkata kasar kepada istrinya, selalu membantu pekerjaan rumah, dan selalu menunjukkan perhatian kepada anak-anaknya (Meilani et al., 2024). Dalam salah satu ceramahnya, Buya Yahya menegaskan bahwa salah satu penyebab utama konflik dalam rumah tangga adalah kurangnya komunikasi dan kasih sayang (Atmaja et al., 2023). Oleh karena itu, beliau mengajak umat Islam untuk mencontoh Rasulullah dalam membangun rumah tangga yang harmonis, yaitu dengan mengedepankan kesabaran, pengertian, dan komunikasi yang baik (Aulia et al., 2023).

Sementara itu, Ustadz Adi Hidayat menambahkan bahwa meneladani akhlak Rasulullah juga berarti menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak-anak sejak dini. Dalam berbagai kisah yang beliau sampaikan, Rasulullah selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dan para sahabatnya (Susilawaty et al., 2022). Beliau tidak hanya

mengajarkan tentang ibadah, tetapi juga tentang bagaimana bersikap baik kepada sesama. Oleh karena itu, Ustadz Adi Hidayat mengajak para orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan akhlak anak-anak mereka, karena akhlak yang baik adalah kunci utama dalam membangun generasi yang berkualitas (Windi Alya Ramadhani et al., 2024).

Di sisi lain, baik Buya Yahya maupun Ustadz Adi Hidayat juga menekankan bahwa akhlak Rasulullah mencerminkan keseimbangan antara ibadah dan kehidupan sosial. Rasulullah tidak hanya dikenal sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai pemimpin masyarakat yang adil dan bijaksana (Handayani, 2024). Dalam berbagai kesempatan, beliau selalu mengutamakan musyawarah, mendengarkan pendapat para sahabat, dan tidak pernah memaksakan kehendaknya. Buya Yahya menyoroti bahwa dalam kehidupan modern, banyak orang lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Oleh karena itu, beliau mengajak umat Islam untuk meneladani sikap Rasulullah dalam memimpin, yaitu dengan mengutamakan keadilan, kebijaksanaan, dan kepedulian terhadap sesama (Nengsih & Sari, 2024).

Sebagai penutup, baik Buya Yahya maupun Ustadz Adi Hidayat mengajak umat Islam untuk selalu menjadikan Rasulullah sebagai panutan utama dalam segala aspek kehidupan. Dengan memahami dan mengamalkan akhlak Rasulullah, diharapkan umat Islam dapat menciptakan lingkungan yang lebih damai, penuh kasih sayang, dan harmonis, baik di dunia nyata maupun di dunia digital (Fitriana Hafidz, 2023). Mereka juga mengingatkan bahwa perubahan perilaku menuju akhlak yang lebih baik membutuhkan usaha dan kesungguhan. Rasulullah tidak hanya mengajarkan umatnya untuk berbuat baik, tetapi juga memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, umat Islam harus terus belajar, berusaha mengendalikan emosi, dan berlatih mengamalkan akhlak Nabi dalam keseharian (Bukhari Is, 2024).

Dengan meneladani akhlak Rasulullah, umat Islam tidak hanya akan menjadi pribadi yang lebih baik, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Dalam dunia yang semakin penuh dengan konflik dan ketegangan, meneladani kelembutan, kesabaran, dan kebijaksanaan Rasulullah adalah kunci untuk menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan penuh berkah (Jarkasih Harahap et al., 2024).

Dari analisis terhadap ceramah Buya Yahya dan Ustadz Adi Hidayat, terlihat bahwa keduanya memiliki pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menjelaskan akhlak Rasulullah. Buya Yahya lebih menekankan aspek kelembutan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara Ustadz Adi Hidayat lebih mendalami aspek dalil dan

filosofi di balik akhlak Rasulullah. Kedua perspektif ini memberikan wawasan yang luas bagi umat Islam dalam memahami dan menerapkan akhlak Nabi dalam kehidupan modern. Dalam konteks saat ini, ketika dunia dipenuhi dengan konflik sosial, ujaran kebencian, dan individualisme yang semakin meningkat, meneladani akhlak Rasulullah menjadi solusi utama dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan beradab

KESIMPULAN DAN SARAN

akhlak Rasulullah merupakan teladan utama yang harus diterapkan dalam kehidupan modern. Buya Yahya menekankan pentingnya kelembutan, kesabaran, dan kasih sayang dalam menghadapi perbedaan, sedangkan Ustadz Adi Hidayat menguraikan nilai filosofis akhlak Nabi berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadis. Kedua ulama ini memberikan perspektif yang saling melengkapi dalam memahami dan mengamalkan akhlak Rasulullah, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang sering kali dipenuhi konflik dan ujaran kebencian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (2024). *Kemuliaan Akhlak Nabi Saw*. Marja.
- Andaluzi, F., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., & Saw, N. (2023). *Sebagai Fondasi Dakwah Yang Efektif*. 9–18.
- Andrianto, I. (2024). Implementasi Etika Bisnis Dan Kepemimpinan Islam (Studi Kasus Pada Toko Muhammad Alfatih 1453). *Al--Iqtishod; Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 12(1), 115–141.
- Anior, I. A., Kholillah, N., & Rahmawati, A. (2024). *Konsep Kejujuran Dan Keadilan Dalam Al-Qur ' An (Studi Tafsir Tematik)*. 1(2), 1–10.
- Asrowi, A. (2023). Meneladani Nilai Pendidikan Nabi Muhammad Di Era Modernisasi. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 4(2), 140–170.
- Atmaja, L. K., Mahdijaya, M., Zakaria, J., & Angreani, L. (2023). Konflik Keluarga Pada Tokoh Utama “Gadis” Dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye. *Lateralisasi*, 11, 31–40.
- Aulia, S. D., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Membangun Komunikasi Keluarga Islam Dalam Q.S Luqman 13-19*. 9(2).
- Baihaqi, M., Dr. M. Syukri Azwar Lubis, M. A., & Pustaka, S. M. (2023). *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*. Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=6exfeaaaqbaj>
- Bukhari Is, S. (2024). Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 20(1), 1–111.

El-Yunusi, M. Y. M., Sunan, U., Surabaya, G., Chumairoh, A., Sunan, U., Surabaya, G., Khoiroh, Z., Sunan, U., & Surabaya, G. (2023). Menanamkan Nilai Akhlak Melalui Pemahaman DasarDasar Pendidikan Islam. *Jurnal Progam Study Pgmi*, 10(1), 322–342.

68

Eriko Meliana Eksanti. (2022). Akhlak Nabi Muhammad Dalam Buku Alwafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw. *Spiritualita*, 5(2), 54–72.

<https://doi.org/10.30762/Spiritualita.V5i2.843>

Evita Sari Dalimunthe, K., & Muhammad Syahbudi. (2023). Jurnal Mudabbir. *Jurnal Research And Education Studies*, 3(1), 11–20.

Fadillah, Y., Aprison, W., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Zaman. *Perspektif Agama Dan Identitas*, 9, 97–108.

Fitriana Hafidz. (2023). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren. *Cendikia*, 17(1), 2– 4.

Handayani, E. P. (2024). Rasulullah Saw Modeling In Social Learning Theory And The Exemplary. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 7951–7960.

Husni, M., Sikumbang, A. T., & Saw, P. M. (2025). Nabi Muhammad Saw Sebagai Komunikator Komunikasi Islam. 9, 58–74.

Ismail Jalili, Fadillah Ulfa, N. (2024). Etika Roasting Di Indonesia: Perspektif Hukum Islam Ismail.

Taqrib : Journal Of Islamic Studies, 2(1), 51–60.

Jarkasih Harahap, I. A., Asnil Aidah Ritonga, & Mohammad Al Farabi. (2024). Pendidikan Sosial Dalam Al-Quran: Studi Literatur. *Visa: Journal Of Vision And Ideas*, 4(1), 173–186.

Lubis, Y. M., & Kadri, W. N. (2024). *Ujaran Kebencian Di Era Digital (Perspektif Etika Komunikasi Al-Quran Dan Solusinya)*. 6(November), 1–17.
<https://doi.org/10.55352/Kpi.V6i1.1126>

Meilani, G. A., Safira, I. N., Purwanegara, K. V., Indonesia, U. P., & Tangga, K. R. (2024). Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama : Implikasi. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(11), 242–252.

Munir, M., & Maulana, I. R. (2023). Nilai-Nilai Kesabaran Dalam Kisah Nabi Yusuf (Kajian Tafsir Tematik). *Jadid: Journal Of Quranic Studies And Islamic Communication*, 03(02), 84.

Murtiningsih. (2020). Solusi Qurani Membangun Masyarakat Anti Hoax. *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 21(2), 1–23.

- Nengsih, D., & Sari, M. (2024). Meneladani Gaya Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4, 217–222. Q.S. *Al-Qalam*. (N.D.).
- Ratih Kumalasari, Sri Mei Ulfani, Ayu Lestari, Dinda Putri Hasanah, & Wismanto Wismanto. (2024). Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu'alaihi Wasallam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 253–265.
- Rina Amelia, Slamet Triyadi, U. M. (2023). Prinsip Kejujuran Dalam Jual Beli Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.
<https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jci/Article/Download/4924/3674/9405>
- Susanti, W., & Sobri, S. (2023). Morality Of The Prophet Muhammad Rasulullah Saw The People Until The End Of Time. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 6(1), 70–85.
<https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.4389>
- Susilawaty, S., Kristiawan, M., & Sasongko, R. N. (2022). A Study Of Health Education: Knowledge And Mothers' Attitudes Towards Pulmonary Tuberculosis Treatment Seeking Behavior In Bengkulu City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 789.
- Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto Wismanto, & Safa Fakhlef. (2024). Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 276–289.